

ANALISIS UNSUR LAYAK BERITA INFOTAINMENT DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA RUBRIK SELEB DI POJOKSATU.ID

Nindya Chaerunnisa*¹, Dewi Anggrayni¹, Muhyani¹

¹Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: bachtiarmindya@gmail.com

Abstract

The pros and cons regarding the position of infotainment in the world of journalism are increasingly uncertain. In infotainment news, there is a lot of news that aims to find other people's faults or backbite them which is a grave sin as according to the Word of Allah SWT in Surah Al-Hujurat verse 12. This study aims to analyze the elements of worthy infotainment news on PojokSatu.id and find out infotainment news in the view of Al-Qur'an sura al-hujurat verse 12. The research method used is a qualitative research method with the type of library research with content analysis techniques. The results of the study show that there are still many infotainment news found in the PojokSatu.id online mass media that do not meet the elements of newsworthiness, namely: Accurate; complete, fair, balanced; objective; concise and clear; warm. It is said in the Al-Qur'an letter al-hujurat verse 12 that first; people who believe in Allah SWT, are ordered to stay away from unfounded prejudice against other people, secondly; do not find fault with each other (shortcomings) and third; do not backbite each other's ugliness. The journalist profession is a noble profession that always tries to reveal the truth, that is what must be done in infotainment news coverage. Don't let infotainment journalists, in carrying out their daily work, tend to dig up other people's mistakes and interfere with the privacy rights of sources.

Keywords: News, Infotainment, Al-Hujurat, Journalism, Media

Abstrak

Pro dan kontra mengenai posisi infotainment dalam dunia jurnalistik semakin tidak menentu. Dalam berita infotainment banyak sekali berita yang bertujuan untuk mencari kesalahan orang lain atau menggunjingnya yang merupakan dosa besar sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat ayat 12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur keutamaan berita infotainment di PojokSatu.id dan mengetahui berita infotainment dalam pandangan Al-Qur'an surah al-hujurat ayat 12. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan berita infotainment di media massa online PojokSatu.id yang tidak memenuhi unsur kelayakan pemberitaan yaitu: Akurat; lengkap, adil, seimbang; objektif; singkat dan jelas; hangat. Dikatakan dalam Al-Qur'an surat al-hujurat ayat 12 bahwa pertama; orang yang beriman kepada Allah SWT, diperintahkan untuk menjauhi prasangka yang tidak berdasar terhadap orang lain, kedua; tidak saling mencari-cari kesalahan (kekurangan) dan ketiga; jangan saling menggunjing kejelekan. Profesi jurnalis merupakan profesi mulia yang selalu berusaha mengungkap kebenaran, itulah yang harus dilakukan dalam peliputan berita infotainment. Jangan sampai jurnalis infotainment dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari cenderung menggali kesalahan orang lain dan mengganggu hak privasi narasumber.

Kata kunci: Berita, Infotainment, Al-Hujurat, Jurnalis, Media

1. Pendahuluan

Industri media modern telah melahirkan fenomena Infotainment, yang menggabungkan unsur-unsur informasi dan hiburan dalam satu paket. Salah satu bentuk Infotainment yang populer adalah berita selebriti yang membahas kehidupan pribadi, karier, dan gosip seputar para selebriti. Infotainment telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama dengan popularitas platform online yang menyajikan konten-konten tersebut (Yuliani, 2017: 1). Namun, dalam perspektif Islam, terdapat pertimbangan etis dan moral yang perlu diterapkan dalam menyajikan konten Infotainment. Islam memberikan pedoman yang jelas dalam berperilaku dan mengonsumsi konten, termasuk dalam hal selebriti dan berita Infotainment. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai umat Islam untuk menerapkan pandangan Islam dalam mengevaluasi dan mengonsumsi berita Infotainment (Fadila, 2017: 73). Penulis melakukan analisis unsur layak berita Infotainment dalam perspektif Islam, khususnya pada rubrik seleb di pojoksatu.id.

Tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan bagaimana perspektif Islam dapat membantu mengevaluasi konten Infotainment, sehingga kita dapat mengonsumsi berita dengan bijak sesuai dengan ajaran agama. Analisis ini akan didasarkan pada beberapa prinsip utama dalam Islam, tidak berprasangka buruk, tidak menggunjing dan tidak mencari kesalahan orang lain. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, kita dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada dalam berita Infotainment agar dapat dianggap layak dalam perspektif Islam. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjalankan analisis unsur layak berita Infotainment dalam perspektif Islam. Selain itu, peneliti berharap agar artikel ini dapat memberikan panduan bagi media dan pembuat konten, termasuk pojoksatu.id, dalam menyajikan konten Infotainment yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat memperoleh kepercayaan masyarakat Muslim dan memberikan manfaat yang positif dalam konsumsi konten selebriti.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten untuk menganalisis unsur-unsur layak berita Infotainment dalam perspektif Islam pada rubrik seleb di pojoksatu.id. dan Pandangan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 mengenai Infotainment. Pendekatan analisis konten digunakan untuk menganalisis konten yang tersedia dalam rubrik seleb, termasuk artikel, foto, dan video yang terkait dengan selebriti, kitab Al-Qur'an beserta tafsirnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bogor dengan mengumpulkan berita infotainment dari rubrik seleb PojokSatu.id dan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 beserta tafsirnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis maka lokasi penelitian tidak terjun langsung ke lapangan. Melainkan menganalisis dari rumah. Penelitian ini di mulai dari bulan Desember 2022 hingga bulan Mei 2023. Data konten Infotainment yang akan dianalisis dikumpulkan dari rubrik seleb di pojoksatu.id. dan Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12.

Data ini meliputi artikel, foto, dan video yang telah dipublikasikan. Data yang dikumpulkan mencakup periode tertentu untuk memperoleh sampel yang

representatif. Kriteria dan unsur layak berita Infotainment dalam perspektif Islam ditentukan berdasarkan pandangan Islam terhadap kebenaran, keadilan, privasi individu, nilai-nilai positif, dan kepentingan umat. Kriteria ini digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang harus ada dalam konten Infotainment agar dianggap layak menurut perspektif Islam. Data konten Infotainment yang telah dikumpulkan dianalisis secara rinci untuk mengevaluasi keberadaan dan pemenuhan unsur-unsur layak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis dilakukan dengan memeriksa teks, gambar, dan konten visual yang terkandung dalam artikel, foto, dan video. Hasil analisis konten dievaluasi dan diinterpretasikan dalam konteks perspektif Islam. Unsur-unsur yang memenuhi kriteria layak berita Infotainment dalam perspektif Islam diidentifikasi dan diberikan penilaian positif, sedangkan unsur-unsur yang tidak memenuhi kriteria diberikan penilaian negatif. Berdasarkan prosedur pengumpulan data di atas adapun indikator yang digunakan (1) Akurat (ejaan nama, tanggal, benar dalam penyajian fakta); (2) Lengkap (mengandung unsur 5W + 1H); (3) Objektif (berimbang, bebas dari prasangka penulis); (4) Ringkas (tidak banyak menggunakan kata-kata, jelas dalam susunan kata, terarah); dan (5) Hangat (ketepatan waktu, peristiwa terbaru).

3. Hasil dan Pembahasan

Kode etik jurnalistik telah menetapkan bahwa dalam menulis berita yang harus diperhatikan pertama-tama harus cermat dan tepat atau akurat dalam bahasa jurnalistiknya, selain itu berita juga harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian dalam menulis berita tidak dibenarkan mencampurkan fakta dan opini sendiri atau diperlukan sifat objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas, jelas, dan hangat (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2016). Berikut hasil analisis penulis mengenai unsur layak berita pada rubrik seleb media massa online PojokSatu.id.

a. 1 Februari 2023

Isi pesan whatsapp dan nomor ponsel disebar, TZ ancam politikan NM dan FS. Adapun unsur layak berita pada berita PojokSatu.id di atas adalah sebagai berikut:

1. Akurat: Ejaan nama dan tanggal sudah benar dan sesuai dengan fakta yang terjadi. Hanya saja tidak ada bukti dalam penyajian data berita yang memperlihatkan tentang postingan instagram yang dilakukan NM.
2. Lengkap: Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H. (a) What: TZ mengancam akan mempolitikan NM beserta FS. (b) When: Hal ini terjadi pada 1 Februari 2023. (c) Where: Video unggahan instagram TZ. (d) Who: TZ, NM, FS. (e) Why: TZ murka karena isi pesan WhatsApp beserta nomor pribadinya disebar lewat postingan instagram story NM. (f) How: Tidak ada.
3. Objektif: Tidak objektif karena hanya ada dari satu sudut pandang yakni TZ.
4. Ringkas: Terdapat kesalahan pengetikan "termasyk" yang seharusnya "termasuk", isi berita terlalu banyak pernyataan narasumber dibanding penjelasannya.
5. Hangat: Kejadian terjadi pada 1 Februari 2023, berita ini di publikasikan pada 1 Februari 2023 sehingga berita ini hangat atau *up to date*.

b. 1 Februari 2023

Kerap melawan pada NS, RA bawa putranya ke panti asuhan adapun unsur layak berita pada berita PojokSatu.id di atas adalah sebagai berikut:

1. Akurat: Pada ejaan nama, ketepatan tanggal, dan cara penyajian tepat.
2. Lengkap Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H. (a) What: RA punya cara tersendiri yang terbilang tegas dalam mengatasi kenakalan putranya. (b) When: 1 Februari 2023. (c) Where: Kanal youtube DS. (d) Who: RA, RMA, NS. (e) Why: R melawan pada ibunya NS. (f) How: Tidak ada.
3. Objektif: Sumbernya melalui akun youtube, jadi hanya mengutip pernyataan RA karena pada podcast DS itu bintang tamunya hanya RA.
4. Ringkas: Berita cukup jelas setiap pernyataan ada penjelasan. Hanya saja ada salah pengetikan saat menulis nama "Rafthar" yang seharusnya "Rafathar".
5. Hangat: Podcast ini dipublikasi akun DS pada 31 Januari 2023 hanya saja berita ini terbit sehari setelahnya tepat pada 1 Februari 2023.

c. 2 Februari 2023

Maafkan FI dan setuju damai, VB tetap berharap sang bunda VM bercerai adapun unsur layak berita pada berita PojokSatu.id di atas adalah sebagai berikut:

1. Akurat: Ejaan nama sudah ditulis dengan tepat, penyajian data dikutip melalui akun youtube.
2. Lengkap Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H. (a) What: VB mengaku telah memaafkan FI. (b) When: 2 Februari 2023. (c) Where: Akun youtube MR. (d) Who: VB, VM, FI. (e) Why: FI diduga melakukan KDRT terhadap VM. (f) How: Tidak ada.
3. Objektif: Tidak berimbang karena hanya ada pernyataan satu sumber yakni VB, karena pada akun youtube tersebut hanya V yang menjadi narasumber dan penulis berita tidak mencari pernyataan lain dari FI ataupun VM.
4. Ringkas: Terdapat kesalahan pengetikan "sedihwlaoupuin" yang seharusnya adalah "sedih walaupun". Pengulangan kata "Anak mana yang engga sedih". Terdapat pengulangan kata "pun". Pembahasan berita terlalu panjang dan melebar.
5. Hangat: Podcast di akun youtube tersebut di publikasi pada 1 Februari 2023, sedangkan berita ini baru diterbitkan pada 2 Februari 2023.

d. 3 Februari 2023

Ingatkan FA jangan munafik, bunda C: Aku pernah jadi perempuan terseksi di acara ultah kau sama ND. Adapun unsur layak berita pada berita PojokSatu.id di atas adalah sebagai berikut:

1. Akurat: Ejaan nama tertulis sesuai dengan semestinya. Penyajian sesuai isi live instagram.
2. Lengkap: Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H. (a) What: Bunda C tak gentar atas laporan polisi yang dilayangkan FA. (b) When: Tidak tertera. (c) Where: Live instagram bunda C. (d) Who: Bunda C, FA. (e) Why: FA mempersoalkan gaya busana dan bicara bunda C. (f) How: Tidak ada.
3. Objektif: Hanya terdapat pernyataan dari bunda C, karena dikutip dari live aku instagram pribadinya. Sedangkan tidak ada pernyataan FA yang seharusnya menjadi penyeimbang berita.
4. Ringkas: Susunan kata yang digunakan sudah jelas hanya saja topiknya tidak terarah sehingga terlalu melebar.

5. Hangat: Tidak diketahui kapan Live Instagram dilakukan karena tidak ada keterangan waktu, sedangkan berita diterbitkan tanggal 3 Februari 2023.

e. 5 Februari 2023

Jalani perawatan di Karsel, RS dituding operasi plastik. Adapun unsur layak berita pada berita PojokSatu.id di atas adalah sebagai berikut:

1. Akurat: Ejaan dan fakta disajikan dengan baik di dalam berita.
2. Lengkap: Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H. (a) What: Postingan foto RS ramai dikomentari netizen. (b) When: Tidak tertera. (c) Where: Tidak tertera hanya tertulis 'unggahannya' tapi tidak jelas dimana. (d) Who: RS. (e) Why: RS dikira operasi plastik, (f) How: Tidak ada.
3. Objektif: Berita ditulis jelas mengenai pernyataan RS, tuduhan netizen, dan observasi penulis.
4. Ringkas: Berita disajikan dengan jelas dan terarah sehingga topik pembahasan tersampaikan.
5. Hangat: Tidak dicantumkan kapan komentar itu ada, sedangkan berita ini diterbitkan 5 Februari 2023.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan berkesimpulan bahwa media massa online PojokSatu.id belum menggunakan sepenuhnya dari poin-poin unsur layak berita karena banyak ditemukan berita infotainment pada rubrik seleb media massa online PojokSatu.id yang belum memenuhi unsur layak berita yang sudah ditetapkan, bahkan hampir disetiap berita infotainment yang mereka terbitkan selama tanggal 1-5 februari 2023 didapati tidak menggunakan salah satu unsur layak berita.

Berita Infotainment Dalam Pandangan Al-Qur'an Surat Al-Hujurat

Surat Al-Hujurat: 12 menyajikan prinsip-prinsip penting dalam pandangan Al-Qur'an terkait berita, komunikasi, dan hubungan antar individu. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَإِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentu kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang."

Ditulis dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab (Shihab, 2002), dalam konteks berita Infotainment, surat Al-Hujurat ayat 12 mengajarkan beberapa prinsip penting: (1) Menghindari prasangka buruk: Ayat ini mengingatkan umat Muslim untuk menjauhi prasangka negatif terhadap orang lain. Dalam konteks

berita infotainment, hal ini menekankan pentingnya tidak mengambil kesimpulan atau menghakimi selebriti berdasarkan prasangka tanpa fakta yang jelas. Diriwayatkan oleh Mujahid bahwa dia berkata, “Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. Peganglah apa yang terlihat olehmu dengan jelas dan biarkanlah apa yang disembunyikan Allah.” (Quthb, 2004: 330). (2) Mencari kesalahan orang lain: Ayat ini melarang mencari kesalahan orang lain (Aisah & Albar, 2021; Anwar, 2021; Deswalantri, 2022; Lutfi, 2020). Dalam berita infotainment, hal ini menegaskan perlunya menjaga hubungan yang baik dengan selebriti dan tidak menyebarkan gosip atau informasi yang merugikan reputasi mereka tanpa bukti yang kuat.

(3) Menggunjing/ghibah: Ayat ini menggunakan analogi untuk menunjukkan kekejaman dan kekejian dari memfitnah atau merusak reputasi seseorang. Dalam konteks berita Infotainment, hal ini mengingatkan agar tidak menyebarkan informasi palsu atau merusak reputasi selebriti tanpa dasar yang kuat. Dengan merujuk pada surat Al-Hujurat ayat 12, umat Muslim diingatkan untuk berhati-hati dalam menyajikan berita Infotainment. Prinsip-prinsip seperti menghindari prasangka buruk (Rosyidah & Dinar, 2024); Tambunan et al., 2023), menjaga hubungan yang baik (Hanum, 2020; Oktapiani, 2020), dan tidak menyebarkan informasi yang merugikan tanpa bukti yang kuat (Muarif et al., 2024; Tanti et al., 2024), harus dipegang teguh untuk memastikan integritas dalam penyampaian berita infotainment dalam pandangan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rubrik seleb di pojoksatu.id tidak mencapai tingkat pemenuhan unsur-unsur layak berita Infotainment dalam perspektif Islam, masih terdapat ruang untuk perbaikan terkait keadilan dan penghormatan privasi individu. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk lebih memperhatikan aspek keadilan dalam penyajian konten selebriti dan meningkatkan upaya dalam menjaga privasi individu yang menjadi subjek berita. Dengan demikian, rubrik seleb di pojoksatu.id dapat terus meningkatkan integritas dan kebermanfaatan kontennya bagi pembaca Muslim.

4. Kesimpulan

Dalam perspektif Al-Qur'an, berita infotainment dalam rubrik seleb harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ditegaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 12. Menghindari prasangka buruk, menjaga hubungan yang baik, dan tidak menyebarkan informasi yang merugikan tanpa bukti yang kuat merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam menyajikan berita infotainment. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, berita infotainment dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan memiliki integritas dalam memberikan informasi tentang selebriti. Media dan pembuat konten perlu mengedepankan kebenaran, keadilan, dan menghormati privasi individu dalam penyampaian konten infotainment. Dalam konteks islam, hal ini penting untuk menjaga kesucian individu dan menjunjung tinggi nilai-nilai positif. Dengan mengingat prinsip-prinsip tersebut, media dan pembuat konten dapat menciptakan konten infotainment yang sesuai dengan pandangan islam, memperoleh kepercayaan masyarakat muslim, dan menjadi sumber yang bermanfaat dalam konsumsi konten selebriti.

5. Referensi

- Aisah, S., & Albar, M. K. (2021). Telaah nilai-nilai pendidikan sosial dari QS Al Hujurat: 11-13 dalam kajian tafsir. *Arfannur*, 2(1), 35-46.
- Al-Quran
- Anwar, S. (2021). Internalisasi nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat Ayat 11-13 menurut tafsir fi zilalil Qur'an. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1-17.
- Deswalantri, D. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian tafsir al-azharkarya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525-13534.
- Fadila, N. (2017). Unsur layak berita pada produk jurnalistik rubrik infotainment di media online (Analisis Isi Pada JPNN.com Edisi Desember 2015). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35192>
- Hanum, S. (2020). Pendidikan kecerdasan intelektual berbasis Al-Qur'an. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 98-107.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2016). *Jurnalistik teori & praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Lutfi, S. (2020). Materi pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an: Analisis surah Al-Hujarat ayat 11-12. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 159-168.
- Muarif, N. A., Ihsan, F. N., Fawwaz, M. H., & Junaedi, F. (2024). Pelanggaran etika jurnalistik dalam pemberitaan pemilu 2024 di Metro TV. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(4), 1183-1189.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Quthb, S. (2004). *Tafsir fi zhilalil qur'an*. Gema Insani.
- Rosyidah, S., & Dinar, S. T. (2024). Menerapkan prinsip-prinsip islam dalam manajemen konflik di lembaga pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 386-399.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Tambunan, A. H., Ainy, N., & Muafi, H. (2023). Membangun hubungan sosial kemasyarakatan ideal di era informatika: Perspektif Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 711-724.
- Tanti, N. A. T., Gunawan, A., & Alfaien, N. I. (2024). Profesionalisme wartawan dalam prespektif islam. *Jurnal Komunikasi*, 2(9), 729-748.
- Yuliani, A. (2017). Ada 800.000 situs penyebar hoax di Indonesia. 1. https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media